

PERAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DAN KEPUASAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA**Anisah, Eka Wahyu Hidayat**

Universitas Jayabaya

Email: typ.jayabaya@gmail.com, eccha.ayu91@gmail.com

Abstrak

Budaya organisasi dalam konteks manajemen pendidikan, akhir-akhir banyak menarik para peneliti, Mereka meneliti budaya organisasi dengan latar lembaga pendidikan baik dijenjang sekolah menengah maupun di perguruan tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk peran budaya organisasi sekolah dan kepuasan guru dalam meningkatkan prestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah dan berbagai referensi relevan yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran siswa. Dengan kelas yang berkembang cepat, kendala sumber daya, dan meningkatnya tuntutan untuk tanggung jawab pribadi atas hasil pembelajaran siswa, guru menghadapi tantangan di berbagai bidang. Upaya reformasi sebagian besar difokuskan pada peningkatan efektivitas guru dan prestasi siswa, mengabaikan peran organisasi sekolah dan kepuasan kerja guru, yang sangat penting bagi keberhasilan siswa.

Kata kunci: Budaya Organisasi Sekolah; Kepuasan Guru; Prestasi Siswa.**Abstract**

Cultural organizations in the context of educational management, recently there have been many interesting researchers. They study cultural organizations with the background of educational institutions both at the secondary and tertiary levels. The aim of this research is to examine the role of school organizational culture and teacher satisfaction in improving student achievement. The research method used in this research is library research. The data used in this study were secondary data in the form of books, scientific journals and various relevant references collected through library research. The results showed that teachers have a central role in student learning. With rapidly expanding classrooms, resource constraints, and increasing tensions for personal responsibility for student learning outcomes, teachers face challenges on multiple fronts. Reform efforts have largely focused on increasing teacher effectiveness and student achievement, neglecting the organizational role of schools and teacher job satisfaction, which are critical to student success.

Keywords: *School Organizational Culture; Teacher Satisfaction; Student Achievement.***How to cite:**Anisah, Eka Wahyu Hidayat (2023) Peran Budaya Organisasi Sekolah dan Kepuasan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, (5) 1, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)

PENDAHULUAN

Budaya organisasi dalam konteks manajemen pendidikan, akhir-akhir banyak menarik para peneliti, Mereka meneliti budaya organisasi dengan latar lembaga pendidikan baik dijenjang sekolah menengah maupun di perguruan tinggi (Amir, 2014). Dalam budaya organisasi mengandung unsur-unsur keteraturan perilaku, norma-norma, nilai-nilai yang dominan (Nasir, 2020). Di sisi lain, sekolah mempunyai budaya yang dapat dijadikan tempat bergabung dengan aturan, norma serta falsafah yang dianutnya. Ada dua hal yang mungkin bisa terjadi, sekolah berhasil untuk menjadi komunitas bagi anggota-anggotanya atau tidak berhasil dalam menanamkan budaya organisasi (Amir, 2014). Untuk mengembangkan kultur sekolah, guru juga harus memahami kemauan dan keinginan siswa agar mereka dapat memiliki prestasi yang baik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibentuk oleh pengaruh interaktif dari karakteristik individu guru, termasuk kepuasan kerja dan konteks organisasi sekolah di mana proses belajar mengajar berlangsung (Kraft & Papay, 2014);(Loeb, Kalogrides, & Béteille, 2012);(Sass, Hannaway, Xu, Figlio, & Feng, 2012). Salah satu aspek lingkungan organisasi yang mendapat perhatian cukup besar adalah budaya organisasi sekolah (Lukita, 2017).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa komponen budaya organisasi sekolah dapat memiliki implikasi penting untuk kepuasan kerja guru (Perrachione, Rosser, & Petersen, 2008);(Renzulli, Parrott, & Beattie, 2011);(Moller, Mickelson, Stearns, Banerjee, & Bottia, 2013). Namun, harus dilihat apakah budaya seperti itu dapat meminimalkan dampak buruk dari ketidakpuasan kerja guru terhadap prestasi siswa (Ismawanti & Afandi, 2018).

Konsep kepuasan kerja memiliki dasar penelitian yang signifikan dalam ilmu sosial, termasuk psikologi industri dan organisasi, administrasi publik, pendidikan, dan manajemen (Dormann & Zapf, 2001);(Judge, Thoresen, Bono, & Patton, 2001);(Perrachione et al., 2008). Berbagai penelitian telah mempertimbangkan konstruk afektif, kognitif/evaluatif, dan keyakinan kepuasan kerja baik secara terpisah atau dalam kombinasi satu sama lain. Misalnya, dalam mendefinisikan kepuasan kerja guru (Lee, Dedrick, & Smith, 1991) menggabungkan dimensi afektif dan kognitif dalam analisis empiris mereka.

Ada pun penelitian yang serupa dilakukan oleh (Darmawan, 2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja" dalam penelitiannya menghasilkan untuk meningkatkan kepuasan guru, maka masing-masing pihak sekolah harus mampu mendorong terciptanya motivasi kerja dan memperkuat komitmen organisasi berdasarkan pada budaya organisasi. Hal tersebut dapat dimulai melalui menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yaitu pihak sekolah dapat menyediakan segala sarana dan prasarana pendukung kelancaran proses belajar dan mengajar.

Faktanya, beberapa intervensi kebijakan didukung oleh prinsip bahwa kepuasan guru dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja mereka (Budiman,

2020);(Hulleman & Barron, 2010). Penelitian juga menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru dikaitkan dengan ketidakhadiran, stres, dan keluar masuk yang lebih rendah dan dengan penggunaan praktik pembelajaran inovatif di kelas. Beberapa dari faktor ini telah dikaitkan dengan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi (Caprara, Barbaranelli, Steca, & Malone, 2006);(Renzulli et al., 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penggunaan pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran kompleks melalui penelitian berupa kata, laporan dan mengkaji situasi yang alamiah (Creswell & Creswell, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) berupa buku, jurnal ilmiah dan berbagai referensi relevan yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut. lebih lanjut (Zed, 2014);(Sofiah, Suhartono, & Hidayah, 2020), berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiono, Efendi, & Al-Afgani, 2021);(Sofiah et al., 2020).

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis (Sofiah et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mencari data kepustakaan berupa hasil penelitian mengenai peran budaya organisasi sekolah dan kepuasan guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Budaya Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Penelitian tentang kepuasan guru menunjukkan bahwa lingkungan tempat kerja secara substansial dapat mengubah kepuasan kerja guru (Horng, 2009);(Johnson, Kraft, & Papay, 2012);(Ladd, 2011). Selain itu, penelitian telah menemukan bukti hubungan yang kuat antara lingkungan kerja guru dan prestasi siswa (Johnson et al., 2012). Meskipun lingkungan kerja guru terdiri dari komponen struktural dan budaya, secara khusus mengkaji peran budaya organisasi sekolah sebagai penunjang ketidakpuasan guru untuk mempertahankan prestasi siswa (Banerjee, Stearns, Moller, & Mickelson, 2017).

Organisasi ditentukan oleh budaya mereka. Budaya mencakup asumsi, ritual, nilai, iklim, dan perilaku bersama yang membentuk interaksi dan harapan dalam organisasi (Dalimunthe, 2015);(Pedersen & Dobbin, 2006);(Schein, 2010). Di sekolah, budaya menyebar melalui berbagai lapisan. Kepemimpinan sekolah biasanya bertanggung jawab untuk menghasilkan nilai-nilai budaya di dalam sekolah dan melalui komunikasi terbuka, memastikan bahwa guru menyetujui, mempromosikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Kruse & Louis,

2008);(Schein, 2010). Lingkungan budaya sekolah membentuk sikap guru yang menganggap diri mereka sebagai kontributor bagi seluruh sekolah dan membentuk kepuasan mereka di luar kelas (Hamdi, Sultoni, & Sukma, 2022). Berbeda dengan sekolah dengan budaya isolasi dan individualisme yang mengakar dengan baik, sekolah dengan budaya kolegialitas dan kolaborasi membantu guru untuk menyelesaikan masalah dengan mudah, untuk mempraktekan alat pembelajaran baru, dan untuk meningkatkan kompetensi profesional, yang pada akhirnya menciptakan kepuasan, komitmen, dan tenaga kerja guru yang professional (Leithwood, Leonard, & Sharratt, 1998);(Ma & MacMillan, 1999).

B. Peran Kepuasan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Efek guru lebih kuat daripada efek dalam sekolah lainnya sebagai prediktor prestasi siswa (Hattie & Yates, 2013). Dampak guru pada pembelajaran siswa juga berbeda secara substansial ketika diukur secara sempit dari prestasi siswa pada tes standar (Aaronson, Barrow, & Sander, 2007);(Boyd, Lankford, Loeb, Rockoff, & Wyckoff, 2008). Bidang ini terus menarik perhatian besar dari para peneliti karena sifat kualitas guru yang diperebutkan yang berlaku untuk pengaturan kelas, dan karena kurangnya konsensus tentang aspek mana dari guru yang paling penting untuk meningkatkan prestasi siswa (Fenstermacher & Richardson, 2005);(Palardy & Rumberger, 2008). Bukti ilmiah yang tersedia tidak secara meyakinkan menunjukkan bahwa karakteristik latar belakang guru memiliki dampak langsung yang terukur dan konsisten terhadap prestasi siswa (Guarino, Hamilton, Lockwood, & Rathbun, 2006);(Palardy & Rumberger, 2008).

Beberapa peneliti telah menyatakan bahwa praktik instruksional guru lebih penting daripada kualifikasi latar belakang guru dalam memprediksi prestasi siswa (Guarino et al., 2006);(Palardy & Rumberger, 2008). Selain itu, sikap dan keyakinan seorang guru tentang proses pengajaran, kemampuan mengajar, dan kemampuan siswa untuk belajar dapat memengaruhi praktik pembelajaran di dalam kelas dan prestasi siswa (Palardy & Rumberger, 2008). Seperti diuraikan sebelumnya, sikap dan keyakinan guru, bersama dengan pengaruhnya, merupakan konstruksi kunci yang menentukan kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kepuasan kerja guru yang berkontribusi terhadap prestasi siswa (Banerjee et al., 2017).

Sikap dan keyakinan guru tentang kemampuan mereka untuk mengajar dan membuat perbedaan melalui pengajaran (*personal teaching efficacy*) dan kemampuan siswa untuk belajar (*general teaching efficacy*) yang disebut sebagai *teacher efficacy* (Bandura, 2006);(Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Meskipun secara konseptual berbeda dari kepuasan kerja guru, *teacher efficacy* dapat mendeskripsikan persepsi guru tentang kehidupan kerja mereka sehari-hari di dalam sekolah berdasarkan pengalaman kerja kumulatif mereka dan penilaian lingkungan kerja mereka. Ada juga korelasi yang signifikan antara kemandirian guru dan kepuasan guru (Judge et al., 2001);(Klassen & Chiu, 2010).

Beberapa penelitian telah menguji mekanisme yang secara tidak langsung hubungan kepuasan kerja guru dengan prestasi siswa, tetapi sedikit penelitian yang telah meneliti hubungan langsung antara kepuasan kerja guru dan prestasi siswa pada tingkat individu (Banerjee et al., 2017). Karena kesuksesan akademik di kelas

dasar merupakan prediktor kuat kesuksesan di kelas selanjutnya (Wibowo, 2015);(Tach & Farkas, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran siswa. Dengan kelas yang berkembang cepat, kendala sumber daya, dan meningkatnya tuntutan untuk tanggung jawab pribadi atas hasil pembelajaran siswa, guru menghadapi tantangan di berbagai bidang. Upaya reformasi sebagian besar difokuskan pada peningkatan efektivitas guru dan prestasi siswa, mengabaikan peran organisasi sekolah dan kepuasan kerja guru, yang sangat penting bagi keberhasilan siswa.

BIBLIOGRAFI

- Aaronson, Daniel, Barrow, Lisa, & Sander, William. (2007). Teachers And Student Achievement In The Chicago Public High Schools. *Journal Of Labor Economics*, 25(1), 95–135. [Google Scholar](#)
- Amir, Nyak. (2014). Budaya Organisasi Sekolah. *Visipena*, 5(2), 132–139. [Google Scholar](#)
- Bandura, Albert. (2006). Guide For Constructing Self-Efficacy Scales. *Self-Efficacy Beliefs Of Adolescents*, 5(1), 307–337. [Google Scholar](#)
- Banerjee, Neena, Stearns, Elizabeth, Moller, Stephanie, & Mickelson, Roslyn Arlin. (2017). Teacher Job Satisfaction And Student Achievement: The Roles Of Teacher Professional Community And Teacher Collaboration In Schools. *American Journal Of Education*, 123(2), 0. [Google Scholar](#)
- Boyd, Donald, Lankford, Hamilton, Loeb, Susanna, Rockoff, Jonah, & Wyckoff, James. (2008). *The Narrowing Gap In New York City Teacher Qualifications And Its Implications For Student Achievement In High-Poverty Schools*. National Bureau Of Economic Research. [Google Scholar](#)
- Budiman, Arif. (2020). Efektivitas Kebijakan Bersepeda Ke Sekolah Pada Program Sepeda Gratis Untuk Siswa Smp Negeri Di Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 8(03), 205. [Google Scholar](#)
- Caprara, Gian Vittorio, Barbaranelli, Claudio, Steca, Patrizia, & Malone, Patrick S. (2006). Teachers' Self-Efficacy Beliefs As Determinants Of Job Satisfaction And Students' Academic Achievement: A Study At The School Level. *Journal Of School Psychology*, 44(6), 473–490. [Google Scholar](#)
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. [Google Scholar](#)

- Dalimunthe, Syairal Fahmy. (2015). Komunikasi Organisasi Dalam Perpektif Budaya. *Jurnal Bahas Unimed*, 26(3), 75111. [Google Scholar](#)
- Darmawan, Didit. (2016). Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(3), 109–118. [Google Scholar](#)
- Dormann, Christian, & Zapf, Dieter. (2001). Job Satisfaction: A Meta-Analysis Of Stabilities. *Journal Of Organizational Behavior: The International Journal Of Industrial, Occupational And Organizational Psychology And Behavior*, 22(5), 483–504. [Google Scholar](#)
- Fenstermacher, Gary D., & Richardson, Virginia. (2005). On Making Determinations Of Quality In Teaching. *Teachers College Record*, 107(1), 186–213. [Google Scholar](#)
- Guarino, Cassandra M., Hamilton, Laura S., Lockwood, J. R., & Rathbun, Amy H. (2006). Teacher Qualifications, Instructional Practices, And Reading And Mathematics Gains Of Kindergartners. Research And Development Report. Nces 2006-031. *National Center For Education Statistics*. [Google Scholar](#)
- Hamdi, Muhammad, Sultoni, Sultoni, & Sukma, Abdi. (2022). The Role Of Family, School, And Society In Moral Development And Character Building Elementry School Age Children. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 156–169. [Google Scholar](#)
- Hattie, John, & Yates, Gregory C. R. (2013). *Visible Learning And The Science Of How We Learn*. Routledge. [Google Scholar](#)
- Hornig, Eileen Lai. (2009). Teacher Tradeoffs: Disentangling Teachers' Preferences For Working Conditions And Student Demographics. *American Educational Research Journal*, 46(3), 690–717. [Google Scholar](#)
- Hulleman, Chris S., & Barron, Kenneth E. (2010). Performance Pay And Teacher Motivation: Separating Myth From Reality. *Phi Delta Kappan*, 91(8), 27–31. [Google Scholar](#)
- Ismawanti, Resty, & Afandi, Pemb Prof Dr H. Azhar. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dampaknya Pada Kinerja Guru Smk Swasta Di Kecamatan Cianjur*. Unpas. [Google Scholar](#)
- Johnson, Susan M., Kraft, Matthew A., & Papay, John P. (2012). How Context Matters In High-Need Schools: The Effects Of Teachers' Working Conditions On Their Professional Satisfaction And Their Students' Achievement. *Teachers College Record*, 114(10), 1–39. [Google Scholar](#)
- Judge, Timothy A., Thoresen, Carl J., Bono, Joyce E., & Patton, Gregory K. (2001). The Job Satisfaction–Job Performance Relationship: A Qualitative And Quantitative Review. *Psychological Bulletin*, 127(3), 376. [Google Scholar](#)

- Klassen, Robert M., & Chiu, Ming Ming. (2010). Effects On Teachers' Self-Efficacy And Job Satisfaction: Teacher Gender, Years Of Experience, And Job Stress. *Journal Of Educational Psychology*, 102(3), 741. [Google Scholar](#)
- Kraft, Matthew A., & Papay, John P. (2014). Can Professional Environments In Schools Promote Teacher Development? Explaining Heterogeneity In Returns To Teaching Experience. *Educational Evaluation And Policy Analysis*, 36(4), 476–500. [Google Scholar](#)
- Kruse, Sharon D., & Louis, Karen Seashore. (2008). *Building Strong School Cultures: A Guide To Leading Change*. Corwin Press. [Google Scholar](#)
- Ladd, Helen F. (2011). Teachers' Perceptions Of Their Working Conditions: How Predictive Of Planned And Actual Teacher Movement? *Educational Evaluation And Policy Analysis*, 33(2), 235–261. [Google Scholar](#)
- Lee, Valerie E., Dedrick, Robert F., & Smith, Julia B. (1991). The Effect Of The Social Organization Of Schools On Teachers' Efficacy And Satisfaction. *Sociology Of Education*, 190–208. [Google Scholar](#)
- Leithwood, Kenneth, Leonard, Lawrence, & Sharratt, Lyn. (1998). Conditions Fostering Organizational Learning In Schools. *Educational Administration Quarterly*, 34(2), 243–276. [Google Scholar](#)
- Loeb, Susanna, Kalogrides, Demetra, & Béteille, Tara. (2012). Effective Schools: Teacher Hiring, Assignment, Development, And Retention. *Education Finance And Policy*, 7(3), 269–304. [Google Scholar](#)
- Lukita, Chandra. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 45–56. [Google Scholar](#)
- Ma, Xin, & Macmillan, Robert B. (1999). Influences Of Workplace Conditions On Teachers' Job Satisfaction. *The Journal Of Educational Research*, 93(1), 39–47. [Google Scholar](#)
- Moller, Stephanie, Mickelson, Roslyn Arlin, Stearns, Elizabeth, Banerjee, Neena, & Bottia, Martha Cecilia. (2013). Collective Pedagogical Teacher Culture And Mathematics Achievement: Differences By Race, Ethnicity, And Socioeconomic Status. *Sociology Of Education*, 86(2), 174–194. [Google Scholar](#)
- Nasir, Munawir. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(02), 1–11. [Google Scholar](#)
- Palardy, Gregory J., & Rumberger, Russell W. (2008). Teacher Effectiveness In First Grade: The Importance Of Background Qualifications, Attitudes, And Instructional

- Practices For Student Learning. *Educational Evaluation And Policy Analysis*, 30(2), 111–140. [Google Scholar](#)
- Pedersen, Jesper Strandgaard, & Dobbin, Frank. (2006). In Search Of Identity And Legitimation: Bridging Organizational Culture And Neoinstitutionalism. *American Behavioral Scientist*, 49(7), 897–907. [Google Scholar](#)
- Perrachione, Beverly A., Rosser, Vicki J., & Petersen, George J. (2008). Why Do They Stay? Elementary Teachers' Perceptions Of Job Satisfaction And Retention. *Professional Educator*, 32(2), N2. [Google Scholar](#)
- Renzulli, Linda A., Parrott, Heather Macpherson, & Beattie, Irene R. (2011). Racial Mismatch And School Type: Teacher Satisfaction And Retention In Charter And Traditional Public Schools. *Sociology Of Education*, 84(1), 23–48. [Google Scholar](#)
- Sass, Tim R., Hannaway, Jane, Xu, Zeyu, Figlio, David N., & Feng, Li. (2012). Value Added Of Teachers In High-Poverty Schools And Lower Poverty Schools. *Journal Of Urban Economics*, 72(2–3), 104–122. [Google Scholar](#)
- Schein, Edgar H. (2010). *Organizational Culture And Leadership* (Vol. 2). John Wiley & Sons. [Google Scholar](#)
- Sofiah, Rodatus, Suhartono, Suhartono, & Hidayah, Ratna. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). [Google Scholar](#)
- Sugiono, Edi, Efendi, Sugito, & Al-Afgani, Jamaluddin. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pt. Wibee Indoedu Nusantara (Pustaka Lebah) Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 718–734. [Google Scholar](#)
- Tach, Laura Marie, & Farkas, George. (2006). Learning-Related Behaviors, Cognitive Skills, And Ability Grouping When Schooling Begins. *Social Science Research*, 35(4), 1048–1079. [Google Scholar](#)
- Tschannen-Moran, Megan, & Hoy, Anita Woolfolk. (2001). Teacher Efficacy: Capturing An Elusive Construct. *Teaching And Teacher Education*, 17(7), 783–805. [Google Scholar](#)
- Wibowo, Moersito Wimbo. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Adversity Quotient Dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2). [Google Scholar](#)
- Zed, Mestika. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (Pertama). *Yayasan Obor Indonesia*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Anisah, Eka Wahyu Hidayat (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

